

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis terkait dengan penelitian Pendekatan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Desa Wisata Bromonilan, Kalasan, Kabupaten Sleman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu proses pengembangan desa wisata Bromonilan sudah berjalan dengan baik, dimana pihak pengelola dan pemerintah desa selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hasil dari pengambilan keputusan yang telah terealisasi yaitu pembuatan panggung acara. Adapun terdapat hambatan yang mempengaruhi dalam melibatkan masyarakat terkait pengambilan keputusan yaitu masyarakat yang masih kurang bersatu dikarenakan pola pikir yang berbeda-beda dan belum melihat adanya prospek desa wisata kedepannya. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah masyarakat sangat mudah untuk digerakkan.
2. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan pariwisata adalah masyarakat juga mendapat manfaat dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan yaitu dengan meningkatkan perekonomian masyarakat dan perbaikan infrastruktur yang juga turut dirasakan oleh seluruh masyarakat desa wisata Bromonilan. Namun

yang menjadi hambatan dalam penerimaan manfaat dari kegiatan kepariwisataan adalah hanya sebagian kecil masyarakat yang memperoleh peningkatan ekonomi, selain itu juga UMKM yang sulit berkembang sehingga vakum, hal ini terjadi karena kurangnya inovasi dalam pengembangan produk. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu masyarakat menerima jika keuntungan desa wisata belum didistribusikan kepada seluruh masyarakat, karena digunakan untuk pengembangan infrastruktur desa wisata.

3. Menjamin sustainabilitas lingkungan adalah dengan adanya kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan tidak merusak lingkungan, pihak pemerintah desa bersama pengelola dan masyarakat berupaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dengan menanam pohon, gotong-royong membersihkan desa wisata dan menyediakan tempat sampah. Akan tetapi yang menjadi hambatan dalam menjamin keberlanjutan lingkungan yaitu wisatawan yang masih sering membuang sampah sembarangan, sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah semua masyarakat sadar dan ikut menjaga keberlanjutan lingkungan.
4. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik yaitu kebudayaan di desa wisata Bromonilan masih terus dilestarikan sampai sekarang. Pihak pengelola dan pemerintah desa terus berupaya menjaga budaya dengan memberikan ruang kepada masyarakat agar turut serta dalam menjaga kebudayaan, yaitu menggelar pentas seni. Akan tetapi ada

hambatan yang mempengaruhi pemeliharaan karakter dan budaya lokal, yaitu perubahan zaman yang dapat menyebabkan berkurangnya generasi penerus. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah kekompakan dari pengurus dan pemerintah untuk tetap melestarikan budaya lokal di desa wisata Bromonilan.

B. Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran seperti:

1. Pemerintah desa dan pengelola diharapkan dapat merangkul masyarakat yang memiliki pola pikir berbeda dan belum sadar akan prospek desa wisata kedepannya, yaitu dengan mengadakan sosialisasi terkait manfaat-manfaat dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan.
2. Pemerintah desa dan pengelola diharapkan mampu memberikan edukasi kepada wisatawan terkait dampak membuang sampah sembarangan dan juga memasang spanduk/poster tentang larangan membuang sampah sembarangan.
3. Pemerintah desa dan pengelola diharapkan mengadakan sosialisasi terkait pentingnya melestarikan kebudayaan lokal agar tidak tergeser seiring berkembangnya zaman.
4. Pemerintah desa dan pengelola diharapkan dapat membuat pelatihan agar menciptakan kreativitas masyarakat sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aliyah, I., et al.(2020). Desa Wisata Berwawasan Eko Budaya : Kawasan Wisata Industri Lurik. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Antara, M dan Arida, I. N. S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Bali: Universitas Udayana.
- Damanik, J. (2013). Pariwisata Indonesia (Antara Peluang Dan Tantangan)", Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwiningrum, S. I. A. (2015). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Daftar Pelajar.
- Ismayanti . (2013). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- Mardikanto, T dan Soebianto, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarmanto, E., et al. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Wirdayanti, A., et al. (2019). Pedoman Desa Wisata. Jakarta: Kementrian Koordinasi Bidang Kemaritiman.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Grup.

Skripsi dan Jurnal

- Masriana. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Pantai Ida Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.

- Laksana, S. L. (2013). Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol.1 No, Hal.61
- Priasukmanan, S dan Mulyadin, M. R. (2013). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, jurnal,2013. Hal. 38
- Trunajaya, I.G .(2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Badung.
- Pantiyasa, I.W. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- Syah, P.D. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourim*) di Desa Wisata Banjarejo Kabupaten Grobongan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 284/Q.AMPTA/II/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

16 Februari 2023

Yth. Kepala Desa Desa Bromonilan
Jalan Komperta, Kecamatan Kalasan
Kabupaten Sleman, DIY

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Bromonilan, Kab. Sleman selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 19 Maret 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Wasilah M. Khairun
No. Induk Mahasiswa : 519101254
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Bromonilan, Kalasan, Kabupaten Sleman (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.



[Handwritten Signature]
Drs. Prihatno, M.M.A.

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

NAMA MAHASISWA: WATILAY M. HAIRUN
NO. MAHASISWA: 21901234
JUDUL PENELITIAN: ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKARIF MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA WISATA AGROBUDIDAYA, KABUPATEN KARANGANYAR, SURABAYA

NAMA PEMBIMBING: ANGELA ALIANI S.H., M.U.



NAMA PEMBIMBING: DR. BUDI HOSANAWAN, M.U.

01

NO.	TANGGAL	URAIAN Bimbingan	PARAF
01	30 Jan 23	1) Peneliti harus menentukan kriteria informasi/sumber data. 2) Bantu Givea memilih trip. 3) Bantu Givea sumber data.	
02	07 Feb 23	1) Review ppt Daftar Pustaka Cuscat: pedoma 10 th terakhir	
03	11 Feb 23	1) Pahami betul "triangulasi" 2) Jadwal penelitian diisi! 3) Uraian bimbingan 30 Jan dan 07 Feb ceth ditaklukan	

NO.	TANGGAL	URAIAN Bimbingan	PARAF
	2/1/23	- Review skripsi - Lt. Pelbagai skripsi - ULS - Teori	
	8/1/23	- Lora Lora - Lora Lora	
	14/1/23	- Lora Lora - Metodologi	
	19/1/23	- Lora Lora / literasi - D. PRAK - Surat Daftar Bimbingan	



NAMA MAHASISWA: WASILAH M. KRABUN
 NO. MAHASISWA : 19101259
 JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGEMBANGAN DESA URTATA BERBASIS WISATA (COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA URTATA BENDUNILAN, KALAPAN, KABUPATEN SLEMAN
 NAMA PEMBIMBING: ANGELA ALANI, ST. MU.

NAMA PEMBIMBING I: DR. NUR HIDAYAH, MU

NO.	TANGGAL	URUAN EMBINGAN	PARAF
	19/1/23	Landasan teori	
		Indikator	
		→ Daftar Pustaka kejuruan	
		Indikator kejuruan	
	29/1/23	Proposal	
		→ ke jurusan IT	
	3/3/23	Proses	
		detail - Pembahasan	
		→ Ilmu Signa	
		analisis	
	19/3/23	→ Diglyphic, Daftar	
		ABSTRAK → ke dosen II	

(02)

NO.	TANGGAL	URUAN EMBINGAN	PARAF
04	14 Feb' 23	1 Jadwal penelitian sudah diisi → selesai	
		2 Proposal ditinjau sbg bobman pelaksanaan di lapangan / focus	
05	17 Mar' 23	1 Teknik Pengumpulan Data: dituliskan cara: / teknik: yg benar: dituliskan peneliti di lokasi.	
		2 Uji keabsahan data → hanya yg benar: di kemplon dan tambahkan penjelasan	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Wisata
Bromonilan

TRANSKRIP WAWANCARA

(Ketua Pokdarwis Desa Wisata Bromonilan)

Identitas Informan

Nama : Giriyanto

Usia : 57

Daftar Pertanyaan Umum

1. Kapan Desa Wisata Bromonilan didirikan?

“Desa wisata Bromonilan ini didirikan pada tahun 2018”

2. Bagaimana awal pemikiran untuk menjadikan desa wisata Bromonilan sebagai desa wisata?

“Dulu di lokasi desa wisata tempatnya sangat memprihatinkan, disamping bekas galian pasir juga adanya tumpukan sampah illegal yang menggunung selama 18 tahun. Hal ini menyebabkan polusi udara karena bau yang menyegat terlebih saat musim penghujan. Adanya penambangan pasir illegal membuat jalanan menjadi rusak dan berlobang dan ketika musim hujan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Karena melihat kondisi yang semakin memprihatinkan, nah kemudian pada tanggal 11 desember 2018 kami bersepakat untuk mengubah tempat yang awalnya kumuh dan banyak sampah, kami mengadakan rapat untuk membersihkan dan dibenahi. Saya yakin nanti bisa menghadirkan banyak pengunjung”

3. Apakah ada konflik yang terjadi antara masyarakat dan pemerintah desa pada saat ditetapkannya Bromonilan sebagai desa wisata?

“Untuk sejauh ini tidak ada konflik”

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi rendahnya kesadaran pariwisata yang ada di desa wisata Bromonilan?

“Ya itu juga tantangan sebenarnya, karena semua masyarakat belum 100% tertarik di kegiatan pariwisata, oleh karena itu kita harus merangkul mereka yang mungkin sudah sepaham dulu dan kemudian sudah ada hasilnya, maka yang awalnya tidak tertarik pelan-pelan akan tertarik”

5. Bagaimana dengan atraksi, aksesibilitas dan amenities yang ada di desa wisata Bromonilan?

“Untuk atraksinya ada sumber daya alam yang bagus, punya sumber air yang selalu keluar baik itu musim kemarau maupun musim hujan dan didukung dengan adanya cekdam merupakan daya tarik yang bagi kami itu luar biasa. Kenyataannya memang banyak dari pengunjung yang selfi disana. Di sini juga dilengkapi dengan wahana bermain anak, bisa juga keliling menggunakan sepeda dan skuter. Selain itu juga desa wisata Bromonilan mempunyai sanggar tari yang mengadakan Latihan setiap hari selasa. Jadi jika ada wisatawan yang ingin belajar menari juga boleh. Ada juga kandang ternak yang memproduksi susu kambing etawa. Untuk akses ke desa wisata sendiri sudah sangat mudah bisa menggunakan mobil maupun motor. Sedangkan untuk amenities di desa wisata Bromonilan ini sudah ada warung makan, toilet, aula dan juga sarana ibadah”.

6. Apakah ada wewenang pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di desa wisata Bromonilan?

“Wewenang pemerintah ada”

7. Apa harapan Bapak/Ibu untuk kedepannya bagi desa wisata Bromonilan?

“Harapan dari kami tentu saja banyak wisatawan yang datang berkunjung dan tertarik dengan desa wisata Bromonilan sehingga dapat mendatangkan uang dan otomatis dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi warga sekitar

Daftar Pertanyaan Khusus

1. Mengikutsetakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan

- a. Apakah masyarakat diikutsertakan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Setiap kita mau melakukan pembangunan atau pengembangannya itu masyarakat kita libatkan, kita ajak musyawarah bagaimana baiknya, bagaimana untuk kedepannya kemudian kita rembuk bareng-bareng.”

- b. Jika masyarakat desa wisata Bromonilan memberikan ide dan saran, bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?

“Ya tentu saja kalau ada ide/masukan akan kita Bahasa bersamaa-sama, dan kalau memang itu sesuai dan kira-kira bermanfaat tetap kita pakai ide/masukan tersebut”

- c. Untuk sejauh ini, apakah hasil dari pengambilan keputusan sudah ada yang terealisasi?

“Ada, jadi ada panggung tempat acara outdoor dilakukan, itu kan juga hasil dari kita rembuk dan mengambil keputusan bersama. Jadi ada dari warga masyarakat yang mengusulkan kalau ini lebih baiknya ada panggung sehingga kalau ada acara-acara kita tidak perlu nyewa panggung”

- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan?

“Kalau hambatannya ada pada masyarakat itu sendiri, ya yang jelas masyarakat itu kan pola pikirnya berbeda-beda, ada yang semangat ada yang tidak. Sebenarnya masih sedikit yang tau prospek kedepannya itu seperti apa, karena sekarang itu kan belum keliatan hasilnya jadi ya istilah e yo malu-malu kucing. Kalau untuk pendukungnya, masyarakat itu sangat gampang untuk digerakkan, jadi itu yang bisa mendukung setiap ada kegiatan disini”

2. Kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan pariwisata

- a. Apakah dengan adanya desa wisata Bromonilan telah membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal?

“Untuk sementara ini untuk lapangan pekerjaan baru ada penjagaan loket dan pedagang, untuk petugas penjaagaan loket ada 6 orang dan pedagang baru ada 3 orang. Selain dari segi ekonomi, manfaat lain yang kami peroleh ada perbaikan infrastruktur juga. Awalnya kan sebelum jadi desa wisata, jalanan disini banyak yang berlobang karena aktivitas penambangan liar, tapi setelah dibersihkan dan jadi desa wisata, perlahan-lahan jalanan disini sudah mulai bagus”

Bagaimana dampak dari adanya desa wisata Bromonilan bagi masyarakat lokal?

“Positif, akan tetapi pendapatan belum maksimal”

- b. Apakah dengan adanya desa wisata Bromonilan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal?

“Untuk sementara belum, karena walaupun ada pemasukan tapi masih dikembalikan untuk mengembangkan infrastruktur. Jadi jika dikatakan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, saya rasa belum”

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat terkait dengan penerimaan manfaat dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Untuk peningkatan ekonomi kan baru sebagian kecil masyarakat yang menerima, selain itu juga UMKM disini sulit berkembang dan sudah

vakum sejak 2021 kemarin, karena ya itu produknya hanya itu-itu saja. Pendukungnya Alhamdulillah masyarakat paham bahwa keuntungan dari desa wisata belum bisa dibagi kepada masyarakat karena masih dipakai untuk pengembangan infrastruktur.”

3. Menjamin Sustainability lingkungan

- a. Apakah kondisi alam masih terjaga setelah adanya kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Alhamdulillah kondisi lingkungan setelah adanya kegiatan pariwisata masih terjaga dengan baik”

- b. Apakah telah tersedia pemisahan tempat sampah dengan meletakkan sampah organik dan anorganik di desa wisata Bromonilan?

“Untuk sementara ini belum, masih campur”

- c. Bagaimana upaya pokdarwis untuk menjamin keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Ya tentu saja kita selalu mengedukasi, jadi lingkungan itu kalau bisa kita rawat seperti mengadakan acara bersih kali, terus menanam pohon. Itukan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan”

- d. Bagaimana cara pokdarwis untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terkait keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Ya kita sering sosialisasi di pertemuan yang satu bulan sekali itukan di kampung pasti ada, itu selalu kami sampaikan selalu kami tekankan kalau di desa wisata Bromonilan itu harus ada pemeliharaan lingkungan yang tidak ada hentinya, baik itu menanam pohon, menjaga lingkungannya sendiri, kebersihan itu selalu kami sampaikan”

- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terkait dengan upaya keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Ya kalau hambatan dari masyarakat sih nggak ada, justru dari wisatawan yang datang sering membuang sampah sembarangan, kami sudah menyediakan tempat sampah tapi ya itu masih ada yang belum sadar akan kebersihan jadi buang sampah sembarangan. Yang menjadi dukungan itu semua masyarakat sadar akan kebersihan desa wisata dan ikut menjaga juga.”

4. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik

- a. Bagaimana kebudayaan lokal yang ada di desa wisata Bromonilan?

“Ada kebudayaan jathilan, tarian, karawitan itu alhamdulillah sampai sekarang tetap latihan rutin”

- b. Apakah masyarakat masih melestarikan budaya lokal yang ada?

“Iya masih”

- c. Bagaimana upaya pokdarwis dalam melestarikan karakter dan budaya lokal?

“Ya cuma kita berikan suatu gambaran-gambaran kalau dengan adanya suatu desa wisata itu sebenarnya tidak terlepas dengan adanya kegiatan kebudayaan yang harus kita laksanakan, karena itu sebagai penunjang kegiatan di desa wisata sendiri”

- d. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam memelihara karakter dan budaya lokal di desa wisata Bromonilan?

“Hambatannya itu ya kemajuan zaman. Apalagi sekarang kan sudah modern kita takutnya nanti generasi yang dapat meneruskan budaya-budaya yang ada disini itu berkurang. Untuk pendukungnya disini alhamdulillah pengurus-pengurus itu semua kompak ya untuk terus melestarikan budaya disini”

Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Kepala Dukuh Desa Wisata
Bromonilan

TRANSKRIP WAWANCARA

(Pemerintah Desa Wisata Bromonilan)

Identitas Informan

Nama : Maryono

Usia : 57

Daftar Pertanyaan Umum

1. Apa sajakah tugas utama dari pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di desa wisata Bromonilan?

“Kalau tugas utama tentu turut membantu dalam pengembangannya, memberikan motivasi dan dukungan untuk pengembangan desa wisata Bromonilan”

2. Bagaimana kedudukan dan wewenang pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di desa wisata Bromonilan?

“Ya itu kita melakukan musyawarah pembangunan dan perencanaan pengembangan desa”

3. Apa sajakah program pemerintah desa terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di desa wisata Bromonilan?

“Ya untuk program kita melihat apa saja yang dibutuhkan nanti akan kita usahakan untuk dapat menunjang pengembangan desa wisata Bromonilan, agar pengunjung yang datang memiliki tempat untuk bermain”

4. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di desa wisata Bromonilan?

“Kalau dukungan ya itu seperti memberi motivasi, terus nanti untuk tahun 2023 ini dari pengurus desa wisata mau diajak berkunjung untuk meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata. Kemudian ada motivasi lain misalnya kita berkunjung ke desa wisata yang sudah berjalan bagus, disana kan bisa melihat dan belajar tentang bagaimana mengembangkan suatu desa wisata, dll. Jadi ada pengunjungan peningkatan kapasitas untuk pengurus desa wisata”

5. Bagaimana bentuk Kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Ya itu kalau kerjasama tentunya kami juga mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan desa wisata Bromonilan ini”

6. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengatasi rendahnya kesadaran pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Untuk meningkatkan kesadaran mereka ya kita mengadakan pertemuan, kita arahkan mereka untuk kebersihan lingkungannya, untuk pembuangan sampahnya juga. Selain itu kita sosialisasi juga mengenai pariwisata dan manfaat-manfaat yang diperoleh dari kegiatan pariwisata itu sendiri”

7. Sejauh ini, menurut pemerintah desa bagaimana tanggapan masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di desa wisata Bromonilan?

“Kalau tanggapan masyarakat cukup bagus, karena dari awal masyarakat itu kan tidak punya dana untuk pengembangannya, tapi mereka ada semangat”

8. Apa harapan pemerintah desa kedepannya untuk desa wisata Bromonilan?

“Ya karena disini dulu adalah tempat yang tidak pernah diketahui oleh orang banyak dan masih hutan ya dulu. Jadi untuk harapan kedepannya desa wisata ini bisa kenal oleh masyarakat banyak, terus nanti bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata Bromonilan ini”

Daftar Pertanyaan Khusus

1. Mengikutsertakan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

- a. Apakah masyarakat juga diikutsertakan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Selalu kita libatkan karena kita tidak bisa bekerja sendiri, jadi apapun nanti hasilnya pasti kita libatkan masyarakat di sini”

- b. Adakah kritik dan saran dari masyarakat terhadap kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Untuk saran dari masyarakat juga banyak ya, yang penting nanti bisa untuk dinikmati orang banyak terutama untuk masyarakat sekitar”

- c. Bagaimana keberlanjutan dari kritik dan saran tersebut?

“Ya tetap kita ambil saran dari mereka, karena tanpa masyarakat kita tidak bisa apa-apa, kalau kita mau berkembang sendiri juga gabisa, tapi kalau masyarakat juga diikutsertakan Insya Allah nanti bisa berjalan dengan baik”

2. Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat Dari Kegiatan Pariwisata

- a. Menurut pemerintah, apakah dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat disini memberikan manfaat pada masyarakat lokal?

“Sangat bermanfaat, karena jika ada kegiatan disini kita libatkan masyarakat agar bisa menunjang kegiatan disini, kita libatkan mereka agar nanti mereka bisa merasakan manfaat dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan ini”

- b. Manfaat seperti apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“tentunya memperoleh keuntungan dari berdagang”

- c. Apakah pemerintah mendistribusikan keuntungan secara adil kepada masyarakat desa wisata Bromonilan?

“Kalau sementara ini memang hasilnya belum ada ya, masih sangat jauh dari harapan, untuk pengembangan saja kan biayanya cukup mahal seperti untuk kebersihan, penambahan fasilitas yang lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan itu sangat banyak. Jadi untuk pendistribusian keuntungan masih belum diberikan kepada masyarakat karena keuntungan yang diperoleh dikembalikan untuk pengembangan fasilitas desa wisata”

3. Menjamin Sustainbilitas Lingkungan

- a. Bagaimana keadaan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Ya kalau lingkungan dibandingkan dengan dulu, inikan tempat pembuangan sampah, penambangan pasir tapi setelah kita benahi, lingkungannya sudah lumayan bagus dan bersih”

- b. Apakah dengan adanya kegiatan pariwisata dapat menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Iya karena kami semua disini tetap menjaga keberlanjutan lingkungan”

- c. Bagaimana peran pemerintah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Kami mengajak masyarakat untuk turut serta dalam gotong royong membersihkan desa wisata, selain itu juga kami telah menyediakan tempat sampah agar wisatawan yang datang berkunjung tidak membuang sampah sembarangan”

4. Memelihara Karakter dan Budaya Lokal yang Unik

- a. Apakah budaya lokal di desa wisata Bromonilan masih terjaga?

“Ya masih sangat terjaga, jadi untuk kebudayaan disini kan ada yang namanya mertikali atau upacara adat dan itu masih tetap dilakukan sampai sekarang. Kemudian ada kesenian seperti jathilan, sanggar tari, karawitan, itu juga merupakan budaya yang ada disini yang terus dijaga dan dikembangkan”

- b. Bagaimana peran pemerintah dalam mempertahankan keunikan budaya di desa wisata Bromonilan?

“Ya kami tentunya mensupport dan membantu. Kami juga kerap mengadakan pentas seni agar budaya disini tetap terjaga dengan baik”

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Masyarakat Lokal (Pedagang)

TRANSKRIP WAWANCARA

(Masyarakat lokal desa wisata Bromonilan)

Identitas Informan

Nama : Suparmo

Usia : 59

Daftar Pertanyaan Umum

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang desa wisata Bromonilan?

“Jadi sebelum jadi desa wisata kan tempat ini menggunakan tanah kas kemudian disini membentuk pokdarwis, desa wisata ini juga kan masih desa wisata rintisan”

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya desa wisata Bromonilan?

“Ya sejauh ini yang saya lihat dengan adanya desa wisata Bromonilan tentunya banyak wisatawan yang datang”

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada di desa wisata Bromonilan?

“Kalau untuk atraksi disini ada daya tarik wisata alam ya berupa air terjun di bawah jembatan yang memiliki air bersih dan jernih, ada terapi ikan dan juga tempat untuk pemancingan. Untuk akses kesini sudah sangat mudah ya bisa menggunakan mobil ataupun motor sampai ke lokasi wisata, kemudian jika untuk fasilitas pendukungnya disini sudah tersedia tempat makan dan toilet untuk wisatawan”

4. Apa sajakah yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Ya ikut memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran, apalagi disini juga kan masyarakatnya belum 100% ikhlas untuk membantu dalam pengembangan di desa wisata, jadi bisa dibilang untuk sumber daya manusia sendiri masih sangat terbatas, tapi nggak apa apa yang penting ada beberapa orang yang masih mau peduli masalah desa wisata ini”

5. Apakah ada konflik yang terjadi saat ditetapkannya desa Bromonilan sebagai desa Wisata?

“Kalau konflik besar itu ngga ada, cuma masyarakat itu kepeduliannya masih kurang karena di desa wisata Bromonilan ini kan rata-rata pekerja buruh, jadi hanya mementingkan pribadinya masing-masing untuk mencari hidup, apalagi masyarakat juga melihat belum ada keuntungan yang diperoleh dari adanya desa wisata”

6. Apa harapan Bapak/Ibu untuk desa wisata Bromonilan kedepan?

“Harapan saya ya semua warga desa wisata Bromonilan ini sukses dan Bromonilan ini juga bisa berkembang seperti desa wisata yang lain”

Daftar Pertanyaan Khusus

1. Mengikutsertakan Anggota Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

- a. Dalam pengembangan desa wisata Bromonilan, apakah Bapak/Ibu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan?

“Iya kami juga diikutsertakan, jadi setiap ada pertemuan kami diikutsertakan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan”

- b. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan ide/gagasan terkait pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Ya pernah”

- c. Bagaimana keberlanjutan ide/gagasan yang Bapak/Ibu berikan tersebut?

“Jadi ide atau saran yang diberikan nanti kan akan kami diskusikan lagi bersama-sama dengan pengelola dan pemerintah desa wisata Bromonilan ini ya”

2. Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat Dari Kegiatan Pariwisata

- a. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya manfaat yang diperoleh dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Ya kalau manfaatnya ada mbak”

- b. Apakah perekonomian Bapak/Ibu terbantu dengan adanya desa wisata Bromonilan?

“Oh sangat membantu”

- c. Apakah Bapak/Ibu memperoleh distribusi keuntungan secara adil dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Untuk keuntungan yang diperoleh hanya dari berdagang ya, itupun juga ngga seberapa jadi untuk keuntungan yang diperoleh dari pengelola itu belum ada. Jadi untuk masyarakat lain yang nggak jualan ya nggak mendapat keuntungan”

- d. Apakah dengan adanya desa wisata Bromonilan dapat meningkatkan kualitas hidup Bapak/Ibu?

“Iya perlahan-lahan sudah membantu meningkatkan kaulitas hidup kami”

3. Menjaga Sustainbilitas Lingkungan

- a. Apakah kondisi lingkungan di desa wisata Bromonilan masih tetap terjaga dengan adanya kegiatan pariwisata?

“Masih tetap terjaga”

- b. Apakah sudah tersedia air bersih di desa wisata Bromonilan?

“Air bersihnya ada”

- c. Apakah Bapak/Ibu turut menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Ya tentu saya sebagai masyarakat juga turut menjaga keberlanjutan lingkungan disini”

- d. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Usahanya nya ya dengan tidak membuang sampah sembarangan agar tidak mengotori desa ini”

4. Memelihara Karakter dan Budaya Lokal yang Unik

- a. Apa yang menjadi ciri khas kebudayaan dari masyarakat desa wisata Bromonilan?

“Budaya disini itu saling menghargai, kemudian ada juga upacara adat”

- b. Apakah budaya lokal masih terjaga setelah adanya kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Ya itu masih sangat terjaga sampai sekarang”

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Masyarakat Lokal (Pedagang)

TRANSKRIP WAWANCARA

(Masyarakat lokal desa wisata Bromonilan)

Identitas Informan

Nama : Guntur

Usia : 40

Daftar Pertanyaan Umum

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang desa wisata Bromonilan?

“Bromonilan menjadi desa wisata ini pada tahun 2018 ya, dan awalnya lokasi desa wisata digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, tapi kemudian tahun 2018 dibersihkan dan dijadikan desa wisata”

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya desa wisata Bromonilan?

“Ya sebenarnya ini potensi yang bagus dan berharapnya bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat disini”

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada di desa wisata Bromonilan?

“Untuk daya tarik utama disini ya itu ada air terjunnya dengan sungai yang bersih jadi biasa digunakan untuk outbond, susur tungai dan lainnya. Bisa juga mengunjungi kandang ternak yang memproduksi susu kambing etawa. Selain itu ada taman bermain ya untuk anak-anak. Kemudian disini juga ada mushollah, toilet dan aula yang bisa gunakan wisatawan. Kalau akses kesini sendiri sangat mudah ya, jalannya juga sudah sangat bagus”

4. Apa sajakah yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Kalau saya sebagai masyarakat yang sudah saya lakukan yaitu turut berpartisipasi tentunya dalam pengembangan”

5. Apakah ada konflik yang terjadi saat ditetapkannya desa Bromonilan sebagai desa Wisata?

“Awalnya sih ada sebagian masyarakat yang masih pro dan kontra ya terkait dengan dijadikan desa wisata karena khawatir nanti jalanan di sini rusak akibat adanya kegiatan pariwisata tapi alhamdulillah itu bukan menjadi masalah besar karena seiring berjalannya waktu nanti masyarakat juga akan sadar jika sudah mendapatkan hasil dari adanya desa wisata ini”

6. Apa harapan Bapak/Ibu untuk desa wisata Bromonilan kedepan?

“Semoga desa wisata Bromonilan ini semakin bagus kedepannya”

Daftar Pertanyaan Khusus

1. Mengikutsertakan Anggota Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

a. Dalam pengembangan desa wisata Bromonilan, apakah Bapak/Ibu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan?

“Ya kami juga diikutsertakan dalam pengambilan keputusan”

b. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan ide/gagasan terkait pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Pernah”

c. Bagaimana keberlanjutan ide/gagasan yang Bapak/Ibu berikan tersebut?

“Ide itu nanti ditampung kemudian nanti akan dibahas bersama-sama”

2. Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat Dari Kegiatan Pariwisata

a. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya manfaat yang diperoleh dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Ya kalau untuk saya pribadi merasakan adanya manfaat dari adanya desa wisata ini, jadi kan bisa jualan di sini, apalagi kalau ada event itu kan banyak ya yang datang jadi rame dan itu tentunya bisa menambah pemasukan”

b. Apakah perekonomian Bapak/Ibu terbantu dengan adanya desa wisata Bromonilan?

“Iya terbantu mbak”

c. Apakah Bapak/Ibu memperoleh distribusi keuntungan secara adil dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Untuk distribusi keuntungan belum ya, keuntungan belum merata karena kan yang mendapat keuntungan ya hanya kami yang berdagang saja,”

- d. Apakah dengan adanya desa wisata Bromonilan dapat meningkatkan kualitas hidup Bapak/Ibu?

“Menurut saya belum, karena ya keuntungan yang diperoleh juga masih sangat kecil tadi jadi belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat”

3. Menjaga Sustainbilitas Lingkungan

- a. Apakah kondisi lingkungan di desa wisata Bromonilan masih tetap terjaga dengan adanya kegiatan pariwisata?

“Iya masih sangat terjaga”

- b. Apakah sudah tersedia air bersih di desa wisata Bromonilan?

“Air bersih juga tersedia juga”

- c. Apakah Bapak/Ibu turut menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Turut menjaga juga”

- d. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Kalau itu kami juga menyediakan tempat sampah di warung makan jadi wisatawan yang datang bisa membuang sampah di tempat sampah yang sudah kami sediakan”

4. Memelihara Karakter dan Budaya Lokal yang Unik

- a. Apa yang menjadi ciri khas kebudayaan dari masyarakat desa wisata Bromonilan?

“Untuk kebudayaan sendiri ada jathilan, karawitan maupun pasukan bregodo. Ada upacara adat juga ya disini”

- b. Apakah budaya lokal masih terjaga setelah adanya kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Masih sangat terjaga karena kami sebagai masyarakat juga sangat menjaga budaya itu agar tetap bisa dilestarikan.”

Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Masyarakat Lokal (Ketua Ibu PKK)

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk masyarakat lokal desa wisata Bromonilan)

Identitas Informan

Nama : Ismayanti

Usia : 47 tahun

Daftar Pertanyaan Umum

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang desa wisata Bromonilan?

“Desa wisata ini itu ngga sama kayak desa wisata lainnya, disini cuma untuk camping, outbond, ya kegiatannya sebatas itu aja. Sama tempatnya juga bisa digunakan untuk event”

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya desa wisata Bromonilan?

“Bagus ya, efeknya nanti bagus untuk kedepannya”

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada di desa wisata Bromonilan?

“Oh daya tariknya disini itu ada air terjun di bawah jembatan, sungainya juga bersih, terus juga ada kendang ternak kambing etawa, pembuatan pupuk juga ada. Akses nya juga sudah sangat bagus ya mbak, bisa masuk bus kecil dan motor. Kemudian sudah tersedia toilet, musholah, dan ada wahana bermain”

4. Apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam pengembangan desa wisata Bromonilan?

“Yo ikut berpartisipasi tentunya, tapi partisipasi nya seperti turut membantu menyediakan apa yang dibutuhkan jika ada event”

5. Apakah ada konflik yang terjadi saat ditetapkannya desa Bromonilan sebagai desa wisata?

“Sejauh ini belum, mudah-mudahan tidak ada ya mbak”

6. Apa harapan Bapak/Ibu untuk desa wisata Bromonilan kedepan?

“Tetap ya desa wisata Bromonilan tambah maju, tambah rame dan diakui di pemerintah”

Daftar Pertanyaan Khusus:

1. Mengikutsertakan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan
 - a. Dalam pengembangan desa wisata Bromonilan, apakah bapak/Ibu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan?
“Iya iya diikutsertakan mbak”
 - b. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan ide/gagasan terkait pengembangan desa wisata Bromonilan?
“Belum sih mbak, itu ikut pengelola saja”
 - c. Bagaimana keberlanjutan ide/gagasan yang Bapak/Ibu berikan tersebut?
“Dilanjutkan, umpamanya ada gagasan mau bikin ini ya dilanjutkan, didikusikan”
2. Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat Dari Kegiatan Pariwisata
 - a. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya manfaat yang diperoleh dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?
“Iya ada manfaatnya mbak”
 - b. Apakah perekonomian Bapak/Ibu terbantu dengan adanya desa wisata Bromonilan?
Ya sedikit banyak terbantu lah mbak”
 - c. Apakah Bapak/Ibu memperoleh distribusi keuntungan secara adil dari kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?
“Untuk saat ini keuntungan yang diperoleh belum dibagikan kepada masyarakat mbak, karena keuntungan itu masih dikembalikan untuk perbaikan infrastruktur desa wisata Bromonilan ini”
 - d. Apakah dengan adanya desa wisata Bromonilan dapat meningkatkan kualitas hidup Bapak/Ibu?
“Iya kan dapat keuntungan jadi kauliats hidup juga terangkat”
3. Menjaga Sustainability Lingkungan

a. Apakah kondisi lingkungan di desa wisata Bromonilan masih tetap terjaga dengan adanya kegiatan pariwisata?

“Iya luar biasa terjaga mbak”

b. Apakah sudah tersedia air bersih di desa wisata Bromonilan?

“Iya, selain aliran sungai ada sumber air juga”

c. Apakah Bapak/Ibu turut menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Iya mbak”

d. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di desa wisata Bromonilan?

“Menjaga kebersihan desa mbak”

4. Memelihara Karakter dan Budaya Lokal yang Unik

a. Apa yang menjadi ciri khas kebudayaan dari masyarakat desa wisata Bromonilan?

“Ciri khasnya disini ada yang namanya mertu kali atau upacara adat ya mbak, ada kebudayaan jathilan, sanggar tari, dan itu masih kami jaga sampai sekarang”

b. Apakah budaya lokal masih terjaga setelah adanya kegiatan pariwisata di desa wisata Bromonilan?

“Masih sangat terjaga mbak”

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Giriyanto selaku Ketua Pokdarwis
Desa Wisata Bromonilan



Wawancara dengan Bapak Maryono selaku Kepala Dukuh Desa Wisata
Bromonilan



Wawancara dengan Bapak Guntur selaku pedagang di Desa Wisata Bromonilan



Wawancara dengan Ibu Ismayanti selaku ketua Ibu PKK di Desa Wisata Bromonilan



Wawancara dengan Bapak Suparmo selaku pedagang di Desa Wisata Bromonilan